PERAN KOMUNITAS BARISAN MUDA HURMIN (BAHU) DALAM PEMENANGAN PASANGAN HURMIN–GERRY TRISATWIKA DALAM PEMILIHAN KEPALA DAERAH DI KABUPATEN SAROLANGUN TAHUN 2024

Yustika Zahri[1], Al Rafni[2], Suryanef[3], Susi Fitria Dewi[4]

[1,2,3,4] *Universitas Negeri Padang*

E-mail : [1]yustikaputryazhari@gmail.com,[2] alrafni68@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran Komunitas Barisan Muda Hurmin (BAHU) dalam mendukung pemenangan pasangan Hurmin-Gerry Trisatwika dalam Pemilihan Kepada Daerah di Kabupaten Sarolangun tahun 2024. Fokus penelitian ini terdiri dari bentuk peran yang dilakukan aktivitas, serta respon masyarakat terhadap kegiatan yang dijalankan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dokumentasi, dan studi literatur. Adapun hasil penelitian memaparkan bahwa komunitas BAHU mempunyai peran strategi dalam mendirikan komunikasi politik dan mengukuhkan sistem sosial melalui rekrumen anak muda, diskusi informal, pemanfaatan sosial media, serta aktivitas sosial kemasyarakatan. Pendekatan tersebut dapat membentuk hubungan dan kepercayaan masyarakat yang berkontribusi terhadap penguatan dukungan terhadap pasangan calon. Dalam pelaksanaannya, komunitas menghadapi kendala berupa keterbatasan sumber daya dan kondisi geografis wilayah. Namun demikian, komunitas dapat menyesuaikan strategi dengan cara pendekatan yang lebih fleksibel dan berbasis kondisi lokal. Respon masyarakat terhadap kegiatan komunitas mengarah positif, yang menampilkan adanya penerimaan terhadap peran komunitas dalam dinamikan politik lokal.

Kata Kunci : *Peran Komunitas, Sosialisasi Politik, Politik Lokal, BAHU, Pilkada*

PENDAHULUAN

Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) adalah suatu mekanisme penting dalam sistem demokrasi lokal yang memberikan tempat bagi masyarakat untuk memutuskan pemimpin daerah secara langsung. Dalam kegiatannya, pergerakan Pilkada bukan hanya melibatkan aktor politik formal saja seperti partai politik dan calon pasangannya, akan tetapi juga melibatkan aktor nonformal yang berasal dari komunitas masyarakat. Dalam beberapa tahun terakhir ini, partisipasi komunitas dalam gerak politik lokal semakin meningkat. Komunitas mempunyai hubungan sosial bersama masyarakat, keluwesan dalam berinteraksi, serta kompetensi menjangkau golongan tertentu, khususnya anak muda. Keadaan tersebut membuat komunitas sebagai aktor yang mampu dalam membangun komunikasi politik dan memperkuatkan dukungan sosial di tinggat lokal.

Kabupaten Sarolangun mempunyai kondisi sosial dan geografis yang beragam sehinggan dapat mempengaruhi ragam interaksi sosial dan politik warga. Dalam situasi ini, komunitas berperan sebagai aktor penting dikarenakan mampu menjangkau masyarakat dengan cara yang lebih fleksibel dan kontekstual. Pilkada Sarolangun tahun 2024, Komunitas Barisan Muda Hurmin (BAHU) ikut serta dalam berbagai macam kegiatan sosial dan kemasyarakatan sebagai bentuk cara kepada masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana peran komunitas BAHU dalam pemenangan pasangan Hurmin- Gerry Trisatwika, kendala yang dihadapi, serta respon masyarakat terhadap kegiatan komunitas. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memahami peran komunitas sebagai aktor nonformal dalam dinamika politik lokal.

METODE

Dalam penelitian ini, menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk memahami peran komunitas barisan muda Hurmin (BAHU) dalam pemenangan pasangan Hurmin- Gerry Trisatwika dalam pilkada di sarolangun 2024. Penelitian dilakukan di Kabupaten Sarolangun pada periode Februari hingga Juni 2025. Adapun teknik pengumpulan data dengan melingkupi wawancara mendalam, observasi, dokumentasi, serta study literatur. pemilihan informan dilakukan secara purposive yang berisikan dari ketua komunitas bahu, anggota aktif, koordinator lapangan, dan warga. Analisis data dikerjakan lewat reduksi data, penyajian data, dan pengangkatan kesimpulan melalui uji keabsahan data memanfaatkan triangulasi sumber, teknik serta waktu.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil dalam penelitian memperlihatkan bahwa komunitas Barisan Muda Hurmin (BAHU) berperan sebagai aktor nonformal dalam mendukung pemenangan Hurmin – Gerry dengan cara pendekatan sosial dan komunikasi politik. Keterlibatan tersebut terbentuk melalui rekrutmen anak muda di tingkat desa untuk menciptakan hubungan sosial, penerapakan diskusi informal sebagai sarana penyampaian informasi politik, serta pemanfaatan sosial media dalam mengembangkan komunikasi dan membentuk citra komunitas. Selain itu, aktivitas sosial kemasyarakatan menjadi rencana utama untuk mewujudkan kedekatan dan keyakinan masyarakat. Dalam penerapannya, komunitas menghadapi kendala terdiri atas keterbatasan sumber daya, kondisi geografis wilayah,

serta perbedaan akses informasi masyarakat. Namun, kendala tersebut diatasi melewati strategi adaptif yang berbasis hubungan sosial lokal.

Respon dari masyarakat terhadap kegiatan komunitas cendrung positif, yang terbukti dari penerimaan dan partisipasi dalam kegiatan. Keakraban sosial yang terbentuk mampu mengukuhkan kepercayaan masyarakat dan mendukung daya guna komunikasi politik. Temuan ini memperlihatkan bahwa komunitas BAHU berfungi sebagai agen sosialisasi politik nonformal yang efektif. Strategi yang digunakan menggambarkan aksi rasional dalam memanfaatkan sumber daya terbatas untuk menyusun dukungan menempuh pendekatan sosial.

KESIMPULAN

Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa komunitas bahu mempunyai tugas penting sebagai aktor nonformal dalam pemenangan pasangan Hurmin- Gerry dalam Pilkada Sarolangu 2024. Peran tersebut direalisasikan melewati pendekatan sosial yang melalui rekrumen pemuda. Diksusi informal, pemanfaatan sosial media, dan aktivitas sosial kemasyarakatan. Meskipun menghadapi keterbatasan, komunitas BAHU dapat menyesuaikan strategi secara adaptif. Respon masyarakat yang positif memperlihatkan bahwa pendekatan berbasis komunitas efektif dalam menciptakan hubungan dan kepercayaan dalam dinamika politik lokal.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar -sebesarnnya kepada dosen pembimbing ibu Al-rafni atas bimbingan, arahan, dan masukan yang kontruktif selama proses penelitian ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada orang tua yang selalu memberikan dukungan dan doa selama proses penyusunan penelitian. Terakhir, penulis mengucapkan terima kasih kepada diri sendiri atas ketekunan dan kesabaran dalam menyelesaikan penelitian dan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

Amalia, D. (2022). Peran Komunitas Muda dalam Pendidikan Politik Non-Formal di Era Digital. Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara, 10(2), 45-60.

Arman., Muhammad., & Asriani. (2025). Pelaksanaan fungsi sosialisasi politik dan pendidikan politik Partai Keadilan Sejahtera Majene periode 2020–2025. *Program Studi Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sulawesi Barat*.

Bahri, S. Y., Juhad, M., Affandy, Y., Santhi, N. H., & Wijaya, S. A. (2023). Strategi Sosialisasi dan Pelatihan Inovatif untuk Meningkatkan Aktivitas Politik dan Partisipasi Generasi Z dalam Kebijakan Publik. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia (JPMI), 1*(2), 128-136.

Budiardjo, M. (2003). *Dasar-dasar ilmu politik*. Gramedia pustaka utama Efriza. (2012). *Political explorer: sebuah kajian ilmu politik*. Alfabeta.

Firmanto, F., & Abadi, W. R. (2023). Peran Pendidikan Politik Terhadap Peningkatan Partisipasi Politik Generasi Muda dalam Pemilihan Presiden 2024. Themis: Jurnal Ilmu Hukum, 1(1), 21-25.

Fadli, M. (2021). Peran aktor nonformal dalam memperkuat hubungan masyarakat dan politik lokal. *Jurnal Governance dan Politik Lokal, 3*(2), 115–129.

Firmanzah. (2012). *Marketing politik: Antara pemahaman dan realitas*. Jakarta: Yayasan Obor Indo

Gaynel, F., & Bakry, U. S. (2024). Sosialisasi politik dan pengaruhnya terhadap partisipasi masyarakat dalam pemilu. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 28*(1), 45–58.

Habibi, M., & Anwar, S. (2021). Media sosial sebagai sarana komunikasi politik dalam masyarakat lokal. *Jurnal Komunikasi, 13*(1), 1–15.

Hidayat, R., & Nugroho, A. (2021). Peran komunitas lokal dalam meningkatkan kesadaran politik masyarakat. *Jurnal Sosiologi Reflektif, 15*(2), 233–248.

Jamil, M., & Kurniawan, R. (2024). Voluntarisme politik dan peran relawan dalam partisipasi politik masyarakat. *Jurnal Ilmu Politik Indonesia, 9*(1), 25–39.

Lestari, E. (2019). Keterbatasan sumber daya dan pengaruhnya terhadap partisipasi politik. *Jurnal Administrasi Publik, 11*(1), 77–91.

Maulana, R., & Fitriani, S. (2023). Gerakan masyarakat dalam menolak politik uang pada pilkada. *Jurnal Demokrasi dan Politik Lokal, 2*(1), 40–56.

Nursal, A. (2004). *Political marketing: Strategi memenangkan pemilu*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Pratama, I. K. (2022). Aktivitas sosial dan pembentukan kesadaran politik warga desa. *Jurnal Politik dan Pemerintahan Daerah, 4*(2), 88–103

Putra, G. A. P., Hertanto, H., & Warganegara, A. (2022). Fenomena Relawan Politik dan Potensi Praktik Klientelisme Pada Pemilu 2024 di Provinsi Lampung. Perspektif, 11(4), 13871393.

Rahman, F. (2020). Komunikasi politik berbasis dialog dalam meningkatkan partisipasi pemilih. *Jurnal Kajian Politik, 5*(2), 101–114.

Sari, N. P. (2019). Interaksi sosial komunitas dan pembentukan kesadaran politik warga. *Jurnal Ilmu Sosial, 18*(2), 89–102.

Sastrawati, D. (2021). Politik uang dan perilaku pemilih dalam pilkada. *Jurnal Etika Politik, 9*(1), 21–35.

Setiawan, B. (2020). Hambatan geografis dalam partisipasi politik masyarakat pedesaan. *Jurnal Pembangunan Wilayah, 12*(2), 145–160.

Surbakti, R. (2010). *Memahami ilmu politik*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.

Sugiyono, S. (2013). Metode penelitian kualitatif. bandung: Alfabeta. *Google Scholar Alfabeta*.

Wibowo, A. (2021). Kegiatan sosial sebagai media pendidikan politik masyarakat. *Jurnal Pendidikan Sosial, 6*(1), 55–69.

Yani, M., & Lestari, D. (2020). Komunitas sebagai penghubung antara masyarakat dan politik lokal. *Jurnal Masyarakat, Kebudayaan dan Politik, 33*(1), 67–79